

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang bersaing dengan negara ASEAN lainnya untuk meningkatkan perekonomian di kawasan modern. Kondisi ekonomi Indonesia tetap stabil di tengah guncangan di tingkat ekonomi global. Saat ekonomi dunia melambat, Salah satu negara Asia Tenggara yang menunjukkan performa ekonomi yang baik ialah Indonesia. Dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31 persen pada tahun 2022. Presentase ini lebih tinggi dibanding tahun 2021 sebesar 3,70 persen. Dari sisi bidang usaha, ekonomi Indonesia pada 2022 utamanya ditompang dari transportasi dan perdagangan yang tumbuh 19,87 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, ekspor barang dan jasa menjadi aspek penompang utama dengan tumbuh 16,28 persen.¹

Untuk saat ini usaha mulai banyak berbagai usaha di Indonesia. khususnya usaha dibidang industri kuliner salah satunya pengolahan tahu. Industri tahu merupakan salah satu industri yang diandalkan karena memiliki peluang finansial yang tinggi untuk sebuah bisnis. Karena tahu merupakan salah satu sumber protein bagi individu Indonesia. Tahu memiliki manfaat diet yang tinggi dan juga memiliki harga yang terjangkau.

¹Adam Sofian dkk, *Laporan Perekonomian Indonesia 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), 15.

Setiap bentuk usaha selalu memiliki risiko termasuk diantaranya industri tahu ini. Risiko yang terjadi tidak dapat diprediksi sebelumnya dan dapat mengakibatkan kerugian usaha, kegagalan saat produksi. Beberapa akibat tersebut salah satu dari contoh risiko operasional. Meskipun risikonya beragam, namun sekecil apapun tetap saja bisa terjadi. Deteksi dini memungkinkan kita memperkirakan dampak yang mungkin terjadi itu yang disebut mitigasi risiko.²

Tingkat persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan cuaca yang tidak terduga, kendala dalam pasokan bahan baku, dan masalah kualitas produk merupakan beberapa contoh dari risiko operasional yang perlu dimitigasi, maka dari itu mitigasi risiko operasional sangat penting dilakukan untuk dapat memaksimalkan produksi. Mitigasi risiko operasional dapat mencegah usaha dari kerusakan bahkan kegagalan.³ Sebagaimana kerugian seperti hancurnya fasilitas produksi yang mungkin dapat menyebabkan usaha harus ditutup apabila tidak ada kesiapan dalam menghadapi hal-hal demikian. Dengan mengelola mitigasi risiko operasional tersebut perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan karena mitigasi risiko operasional dapat mengurangi risiko dengan jalan mencegah kerugian.

² Melkanius Albin Tabun dkk, *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023).

³Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, dan Doni Stiadi, "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 9, No. 2 (2021): 135.

Kota Kediri termasuk kategori kota terbesar ketiga di Jawa Timur. Terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, Kecamatan Pesantren. Kota Kediri salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang memiliki produk unggulan yaitu tahu.⁴ Tahu merupakan makanan tradisional yang terbuat dari kedelai kaya akan protein dan rendah sodium, kolesterol dan kalori. Kota Kediri juga termasuk masuk salah satu kawasan kota yang berkembang dengan segala keunggulan salah satunya sektor ekonomi, industri dan lain sebagainya.⁵ Kemajuan dalam hal pertumbuhan ekonomi sektor industri terkhususnya dalam usaha tahu di Kota Kediri terbukti dengan *support* pemerintah daerah. Melalui kegiatan berbagai pelatihan yang ada salah satunya pelatihan bisnis dan lain sebagainya, guna mengembangkan usaha yang ada di Kota Kediri.⁶ Pengembangan tersebut juga dirasakan oleh para pelaku usaha dibidang tahu yang memang *notabene* Kota Kediri dikenal dengan sebutan Kota Tahu.⁷

Banyak industri pengolahan tahu baik dalam skala besar ataupun kecil berkembang di Kota Kediri ini. Jenis olahan tahu yang diproduksi pun juga bermacam-macam diantaranya ada tahu taqwa atau bisa disebut tahu kuning, coklat tahu, kerupuk ampas tahu, stik tahu.⁸ Stik tahu merupakan

⁴ Lampiran I peraturan walikota kediri nomor 15 tahun 2017, evaluasi pelaksanaan RKPD tahun 2017, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/86739/perwali-kota-kediri-no-15-tahun-2017>, diakses pada tanggal 17 bulan maret 2024

⁵ Dinas Perindustrian Kota Kediri., Laporan tahunan 2010, Kediri, 2011. <https://www.kedirikota.go.id/p/potensi/103436/bidang-industri-perdagangan-dan-pengembangan-usaha> dikutip pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 19.45

⁶ <https://beritajatim.com/pemkot-kediri-kembali-buka-program-pelatihan> diakses pada tanggal 4 Juli 2024

⁷Pemerintah Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10110170/turun-temurun-kampung-tahu-tinalan-potensi-wisata-edukasi-di-kota-kediri> diakses pada tanggal 4 Juli 2024

⁸ Ibid.

jenis makanan ringan yang dibuat dengan cara tahu diiris, dijemur lalu digoreng. Saat ini, stik tahu banyak di temui di berbagai pusat oleh-oleh khas Kota Kediri. Berbagai macam olahan tahu berfungsi sebagai buah tangan bagi wisatawan yang datang ke Kota Kediri.

Salah satu wilayah Kota Kediri yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengusaha tahu adalah Kelurahan Tinalan. Berikut data-data kelurahan di Kota Kediri yang mempunyai usaha tahu.

Tabel 1.1 Daftar Lokasi Pengusaha Tahu di Kota Kediri

No	Kelurahan	Jumlah Pengusaha Tahu
1.	Kelurahan Tinalan	34
2.	Kelurahan Jamsaren	1
3.	Kelurahan Kaliombo	1
4.	Kelurahan Tamanan	2
5.	Kelurahan Ngronggo	1
6.	Kelurahan Bawang	8

Sumber: Bps Kota Kediri ⁹

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada Kelurahan Tinalan atau yang bisa disebut kampung tahu terdapat 34 pengusaha tahu dan yang paling banyak dibandingkan dengan Kelurahan lain di Kota Kediri yakni Kelurahan Jamsaren yang hanya terdapat 1 pengusaha tahu saja, Kelurahan Kaliombo juga menunjukkan 1 yang berusaha tahu, dan Kelurahan Tamanan terdapat 2 klaster pengusaha tahu, dan Kelurahan Ngronggo terdapat 1 klaster dan yang terakhir ada Kelurahan Bawang ada 8 klaster pengusaha tahu. Dapat dilihat kesimpulannya bahwa klaster yang paling banyak pengusaha tahu ada di Kampung Tahu Tinalan atau

⁹ Bps Kota Kediri <https://kedirikota.bps.go.id/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2024

Kelurahan Tinalan.

Pada awal pengukuhan, Kelurahan Tinalan khususnya gang IV yang telah diresmikan sebagai kawasan Wisata Edukasi Kampung Tahu oleh Bapak Wali Kota Abdullah Abu Bakar pada 22 Agustus 2019.¹⁰ Pada saat itu terdapat sejumlah 34 pengusaha tahu baik memproduksi tahu secara mandiri atau hanya menjual saja. Akan tetapi saat ini hanya terdapat 20 pengusaha yang masih aktif (baik masak tahu secara mandiri maupun yang mendapatkan stok tahu dari toko lain) terjadi penurunan jumlah pengusaha yang dikarenakan akibat pandemi di tahun 2020 silam.¹¹ Berikut data-data 20 pengusaha tahu yang masih aktif di kampung tahu Tinalan sebagai berikut:

1.2 Data Pengusaha Tahu Aktif Beroperasi di Tinalan

No	Nama Pengusaha Tahu
1.	Tahu Taqwa 99
2.	Tahu Taqwa Populer
3.	Tahu Taqwa Pak Min
4.	Stik Tahu Wijaya Kembar
5.	Tahu Bintang Barokah
6.	Tahu Takwa dan Tahu Pong Surya
7.	SDD Tahu takwa dan Stik Tahu
8.	Stik Tahu SIS
9.	Tahu Lancar Jaya
10.	Tahu Takwa BP Kediri
11.	Tahu Takwa MJS
12.	Tahu Lin
13.	Mar Tahu Asli Kediri
14.	Tahu Takwa Bu Nur
15.	Stik Tahu Aman
16.	Tahu Atim

¹⁰ Pemerintah Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/page/smartcity/637> diakses pada tanggal 04 Juli 2024

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal selaku Kepala Paguyuban Kampung Tahun Tinalan pada 5 Juni 2024

17.	RTT
18.	Tahu Pak Eko
19.	Tahu Pak Sam
20.	Tahu Rubianiy

Sumber : Bapak Jamal ketua paguyuban Kampung Tahu Tinalan ¹²

Kelurahan Tinalan gang IV atau bisa disebut kampung tahu terdapat klaster kurang lebih ada 4 pengusaha penjual stik tahu dari 20 klaster. Dari 20 klaster disini masih terbagi menjadi beberapa bagian, sebagian ada yang menjual saja tanpa harus produksi bisa disebut *reseller*, ada yang memproduksi tahu taqwa saja, dan ada yang memproduksi stik tahu saja dan ada yang memproduksi tahu taqwa dan stik tahu. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Usaha stik tahu ini masih memakai teknologi tradisional, sederhana, serta masih menggunakan keahlian tangan dan pengeringan tahu secara manual.¹³

Dari pernyataan diatas dari 20 pengusaha tahu, terdapat 4 usaha stik tahu Kelurahan Tinalan yang memproduksi sendiri stik tahu. Adapun data produksi stik tahu serta presentase kerusakanya pada Stik Tahu Kampung Tahu Kelurahan Tinalan adalah sebagai berikut :

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal sebagai Kepala Paguyuban Kampung Tahu Tinalan, pada 5 Juni 2024

¹³ Wawancara dengan pemilik Stik Tahu Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri, 13 Februari 2024

Tabel 1.3 Produksi Stik Tahu Bulan Januari 2023 - Desember 2023

No	Nama Stik Tahu	Jumlah produksi satu tahun	Presentase Kerusakan Produksi
1.	Stik Tahu Aman	8,4 ton	10%
2.	Stik Tahu SIS	6 ton	13%
3.	Stik Tahu Wijaya Kembar	6 ton	10 %
4	Stik Tahu SDD	5,4 ton	15%

Sumber data: Hasil wawancara pada pemilik stik tahu

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah produksi perbulan yang dimiliki Stik Tahu Aman adalah sebanyak 8,4 ton pertahun kedelai dan rata-rata kerusakan 10% atau sekitar 840 kg. sedangkan jumlah produksi Stik Tahu SIS pertahunnya 6 ton kedelai dan presentasinya kerusakan adalah 13% atau sekitar 780 kg. Pada Stik Tahu Wijaya Kembar produksi pertahunnya adalah 6 ton serta presentase kerusakan adalah 10% atau sekitar 600 kg, serta produksi pada Stik Tahu SDD pertahunnya adalah 5.4 ton dan presentasinya kerusakan adalah 15% atau sekitar 540 kg.

Berdasarkan data tersebut, dapat kita lihat bahwa Stik Tahu Aman mengalami kerusakan produksi lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya yakni 840 kg pertahun selama periode Januari-Desember 2023 dilihat dari jumlah produksinya. Dengan itu, Stik Tahu Aman perlu melakukan mitigasi risiko untuk menanggulangi kerusakan produk sehingga meminimalisir kerusakan.

Kerentanan terhadap stik tahu dapat menimbulkan adanya ketidaksesuaian jumlah permintaan dengan jumlah produksi. Fenomena

ini menjadi hal yang harus disadari, khususnya di Stik Tahu Aman ini mengingat tahapan produksi dan pasca produksi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Salah satunya keterbatasan persediaan produk, kualitas produk yang belum maksimal akan berdampak pada kerugian usaha. Keterbatasan persediaan kualitas produk yang tidak maksimal karena kualitas bahan baku tidak menentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, banyak risiko yang terjadi di Aman yang belum dipertimbangkan sehingga dapat memicu risiko-risiko yang lain. Oleh karena itu perlunya dilakukan mitigasi atau pencegahan risiko di Stik Tahu Aman. Stik Tahu Aman yang didirikan oleh Bapak Aman menghadapi beberapa risiko operasional, yang disebabkan oleh produksi stik tahu adapun jenis cacat produk stik tahu Aman yaitu salah potong, tekstur lembek, kurangnya saat proses pemanasan yang mengakibatkan stik tidak tahan lama dan melingking. Bahkan pada saat proses produksi ditemukan rata-rata kerusakan yang menyebabkan cacat produk yang mengakibatkan produk tidak bisa dijual dan harus tidak bisa dikonsumsi dan mengalami kerugian. Berikut data per bulan kerusakan saat produksi Stik Tahu Aman.

Tabel 1.4 Data Produksi dan kerusakan Stik Tahu Aman periode Januari 2023- Desember 2023

No	Bulan	Jumlah Produksi (kg)	Kerusakan (kg)
1.	Januari	650	40kg
2.	Februari	675	50 kg
3.	Maret	750	20 kg
4.	April	754	10 kg
5.	Mei	770	12 kg
6.	Juni	700	10 kg
7.	Juli	656	15kg

8.	Agustus	670	10 kg
9.	September	750	15 kg
10	Oktober	675	30 kg
11	November	700	30 kg
12	Desember	650	40 kg
Total		8400	282

Sumber: Hasil Wawancara¹⁴

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa stik tahu aman perbulannya masih banyak yang mengalami kerusakan dalam proses stik tahu yang berdampak mengalami kerugian. Maka dari itu, dengan demikian peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul. “Mitigasi Risiko Operasional Untuk Memaksimalkan Produksi Stik Tahu (Studi Pada Stik Tahu Aman Tinalan Kota Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana mitigasi risiko yang dilakukan oleh Stik Tahu Aman?
2. Bagaimana mitigasi risiko operasional dalam memaksimalkan produksi Stik Tahu Aman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengadaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mitigas risiko operasional yang dilakukan oleh Stik Tahu Aman.
2. Untuk mengetahui mitigas risiko operasional untuk memaksimalkan produksi Stik Tahu aman Tinalan Kota Kediri.

¹⁴ Hasil Wawancara kepada Bapak Parman Pemilik Stik Tahu Aman Pada 15 Juni 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mampu menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi mahasiswa Ekonomi Syariah atau pembaca lainnya dalam kajian mengenai mitigasi risiko operasional. Selain itu, penulis berharap pembaca dapat menafsirkan konsep mitigasi risiko operasional untuk memaksimalkan produksi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan kepada pengusaha Stik Tahu Aman untuk lebih menerapkan mitigasi risiko operasional untuk memaksimalkan produksi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Mitigasi Risiko Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung, disusun oleh Dwi Ayu Wardani mahasiswa (2020) mahasiswa IAIN Metro.

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah atau mitigasi risiko yang akan dilakukan oleh bank syariah dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung menunjukkan bahwa mitigasi risiko pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri

KCP Teluk Betung Bandar Lampung ini menggunakan dua sistem pelaksanaan yaitu mitigasi yang dilaksanakan sebelum pembiayaan seperti analisis 5C yaitu (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*), *scoring*, asuransi serta survey ke lokasi calon nasabah. Dan mitigasi yang dilakukan yaitu setelah pemberian pembiayaan mikro, dengan cara monitoring melalui telepon, status whatsapp, dan melihat angsuran setiap bulannya. Kemudian untuk mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung di saat Pandemi COVID-19 ini adalah dengan cara tidak memberikan pembiayaan mikro kepada nasabah pemilik usaha kecil dan menengah dan digantikan dengan gadai emas dan cicil emas.¹⁵ Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan dan sama membahas tentang memitigasi risiko. Akan tetapi dalam perbedaannya penelitian terdahulu mitigasi risiko dilaksanakan pada pembiayaan dan obyek penelitian dibank kalau penelitian saat ini berada pada Stik Tahu.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Mahkota Glass Klaten)” yang ditulis Erna Tri Ningrum pada tahun (2021) mahasiswa Universitas Widya Dharma.

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa risiko operasional dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mahkota glass telah menggunakan manajemen risiko yang lebih baik ketika menghadapi berbagai risiko,

¹⁵Dwi Ayu Wardani, “Mitigasi Risiko Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Metro:IAIN Metro, 2020).

seperti mengurangi risiko dengan memberikan teguran langsung dan mengadakan pelatihan untuk memahami dengan benar proses kerja.¹⁶ Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada penanganan risiko operasional khususnya yang dihadapi karyawan saat bekerja sedangkan penelitian ini manajemen risiko operasionalnya saat produksi untuk memaksimalkan produksi. Persamaan penelitian saat ini berkonsentrasi pada risiko operasional .

3. Skripsi, yang ditulis oleh Meidy Tri Waluyo dengan judul “Analisis Mitigasi Risiko Menggunakan *Model House Of Risk* (HOR) pada CV. Tunas Karya” mahasiswa UII fakultas Teknologi Industri.

Penelitian ini mengenai tentang mitigasi menggunakan model HOR Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model HOR yaitu terdapat 18 kejadian risiko dan 17 agen risiko. Dengan menggunakan diagram pareto untuk mengetahui prioritas agen risiko berdasarkan nilai tertinggi didapatkan tiga agen risiko dominan yaitu penjadwalan atau perencanaan yang salah (A4), penjadwalan atau perencanaan bahan baku yang salah (A5) dan kurangnya koordinasi antara bagian produksi dengan bagian administrasi (A17). Berdasarkan agen risiko dominan tersebut didapatkan 11 strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Dari 11 strategi mitigasi tersebut dengan mempertimbangkan keefektifan dalam penerapannya, maka

¹⁶ Erna Tri Ningrum, “Analisis Manajemen Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Mahkota Glass Klaten)”, *Skripsi*, (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2021).

didapatkan 4 strategi mitigasi utama yaitu melakukan pengecekan terkait penjadwalan/perencanaan bahan baku secara rutin (PA9), membuat jadwal lain untuk menghindari kesalahan penjadwalan/perencanaan (PA10), manajemen persediaan bahan baku (PA7) dan menjaga kerja sama yang baik antar tim atau bagian atau individu (PA3).¹⁷ Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas risiko dan menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai mitigasi risiko. Dan perbedaannya adalah penelitian ini obyek penelitian dan metode. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah HOR.

4. Jurnal dengan judul Analisa Risiko pada UKM tahu Takwa Kediri Terhadap dampak pandemi Covid 19 ditulis oleh Imam Saf'I, Silvi Rushanti Widodo, Ria Lestari Pangstuti (2020) mahasiswa Universitas Kadiri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, usaha kecil dan menengah tahu di Kediri menghadapi beberapa ancaman utama, yang berdampak negatif pada keberlanjutan bisnis mereka. Terdapat 4 risiko yang berbeda yang pertama adalah risiko finansial yang berarti penurunan pendapatan yang kedua ialah risiko operasional yang berarti penurunan jumlah produksi yang ketiga ialah risiko reputasi yang berarti ada keluhan dari konsumen dan yang terakhir risiko *suplly* yang berarti kenaikan harga bahan baku

¹⁷ Meidy Tri Waluyo, "Analisis Mitigasi Risiko Menggunakan Model House Of Risk (HOR) Pada CV. Tunas Karya", *Skripsi*, (Yogyakarta:UHI, 2021).

dan keterlambatan bahan baku. Dari semua risiko yang ada yang paling terpengaruh adalah risiko finansial dan risiko operasional.¹⁸ Persamaan dari penelitian diatas adalah sama membahas risiko-risiko yang terjadi dan cara memitigasi pada pengusaha tahu dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan perbedaannya mengenai waktu penelitian terdahulu membahas tentang masa Covid-19, dan penelitian terdahulu mengolala risiko utama menggunakan diagram *flasbone* penurunan performansi.

5. Skripsi, yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Kediri Syaidatul Febriana dengan judul “ Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Kerugian Pada Usaha Cabai Rawit di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk”.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pendekatan ini menggunakan pendekatan studi kasus. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Risiko yang dihadapi pedagang cabai rawit di Pasar Tradisional Berbek yaitu risiko keuangan (kenaikan harga cabai, naiknya harga biaya transportasi, kelangkaan cabai, menurunnya penjualan dan pendapatan), risiko produk (terjadinya kebusukan, barang rusak dari agen dan tidak

¹⁸Ria Lestari Pangastuti, Imam Safi'i, Silvi Rushanti Widodo, “Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri Terhadap Dampak Pandemi COVID-19,” *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* Vol. 9 No. 2 (2020).

terjual habis dalam sehari) dan risiko operasional (pemasarannya masih dengan cara offline dan lambatnya servis pelayanan). Dan langkah-langkah pedagang menghadapi risiko penjualan, kemudian melakukan analisis risiko yang muncul, dalam penanggulangannya risiko pedagang mengatasi risiko kebusukan diterapkan dengan baik, namun masih ada beberapa risiko yang belum teratasi sehingga pendapatan warga masih mengalami penurunan dan kerugian.¹⁹ Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah membahas satu konsep yaitu manajemen risiko. Akan tetapi perbedaan dari penelitian saat ini dan terdahulu adalah pada letak fokus, penelitian terdahulu menyebutkan fokus pada meminimalisir kerugian cabai penelitian saat ini fokus pada mitigasi risiko untuk memaksimalkan produksi stik tahu.

¹⁹ Syaidatul Febbriana, "Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Kerugian pada Usaha Cabai Rawit di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk", *Skripsi*, (IAIN KEDIRI, 2023).

